

Pemanfaatan Media Gambar untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Theresia Wea Wora¹, *Anselmus Boy Baunsele², Adry Gabriel Sooai³, Merpitseldin Nitsae⁴

¹SDI Kobelete Kota SoE Indonesia

^{2,3}Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Indonesia

⁴Universitas Kristen Artha Wacana Kupang Indonesia

E-mail: theresiawora13@gmail.com, boybaunsele@gmail.com, adrigabriel@unwira.ac.id,
merpitsae@gmail.com

Article History: Received: 2023-10-28 || Revised: 2023-11-23 || Published: 2023-12-14

Sejarah Artikel: Diterima: 2023-10-28 || Direvisi: 2023-11-23 || Dipublikasi: 2023-12-14

Abstract

Research has been carried out using image media, which aims to improve the learning achievement of elementary school students. The sample studied was class V students at SDI Kobelete. This research is classroom action research using two learning cycles. Learning stages include planning, implementation, observation, and reflection. The second cycle will be carried out if the first cycle has not reached the minimum completeness standard. Research data collection used student activity observation sheets and student learning achievement tests. The research results show that the use of image media can improve student learning outcomes. This is evident from the results of research observations: after using image media, student activity increased from 61% in cycle I to 78% in cycle II. Furthermore, the test results increased from 74.4% in cycle I to 81% in cycle II. Based on the results of this research, image media can increase student activity in learning so that it will help improve student learning outcomes.

Keywords: Media, Images, Results, Learning

Abstrak

Telah dilakukan penelitian menggunakan media gambar yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Sampel yang diteliti adalah siswa kelas V SDI Kobelete. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus pembelajaran. Tahapan pembelajaran diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus kedua akan dilaksanakan jika siklus pertama belum mencapai KKM. Pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi keaktifan siswa dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi penelitian setelah digunakan media gambar, keaktifan siswa mengalami peningkatan dari 61% pada siklus I menjadi 78% pada siklus II. Selanjutnya pada hasil tes mengalami peningkatan dari 74,4% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II. Berdasarkan penelitian hasil ini, media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Media, Gambar, Hasil, Belajar

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem yang dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia karena mendidik mengarahkan manusia untuk dapat belajar sepanjang hayat sehingga secara otomatis akan merubah pola pikir manusia dan mendorong peningkatan kualitas hidup manusia (Herdiansyah and Kurniati, 2020). Pendidikan di tengah masyarakat dapat berupa pendidikan formal, non formal dan in formal. Ketiga jenis pendidikan ini memberikan manfaat yang cukup besar bagi kapasitas

manusia. Pendidikan formal dirancang agar secara sistematis melalui berbagai regulasi yang ditetapkan dan berlangsung dibawah naungan lembaga-lembaga pendidikan misalnya sekolah, institusi dan perguruan tinggi. Pendidikan non formal dapat ditemui pada lembaga-lembaga penyedia jasa kursus maupun pelatihan sedangkan pendidikan informal adalah suatu area pendidikan yang memungkinkan perubahan pada diri manusia yang dialami secara autodidak melalui pengalaman hidup (Mayasari, 2023).

Secara umum, pendidikan merupakan usaha sadar yang akan membantu membawa perubahan kearah yang lebih baik, misalnya melalui pendidikan akan terjadi perubahan pemahaman yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya kurang paham menjadi paham dan yang tadinya masih mengalami kebingungan akan semakin mengerti dengan apa yang dipelajarinya. Pembelajaran yang diharapkan harus bisa menunjukkan proses yang matang untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam proses pembelajaran, interaksi akademik siswa dan guru menjadi penentu keberhasilan pembelajaran. Pemerintah berupaya mengeluarkan berbagai aturan agar pembelajaran yang alami oleh para siswa adalah pembelajaran terbaik yang diperoleh dari pengajar (Doyan et al., 2020). Respon belajar yang baik dari siswa menunjukkan adanya minat dan niat belajar yang baik sehingga hal ini akan sangat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh para guru. Secara luas, manajemen lembaga pendidikan, kualitas pengajar dan kedisiplinan siswa terkadang menjadi penentu keberhasilan pembelajaran (Angkotasari and Watianan, 2021).

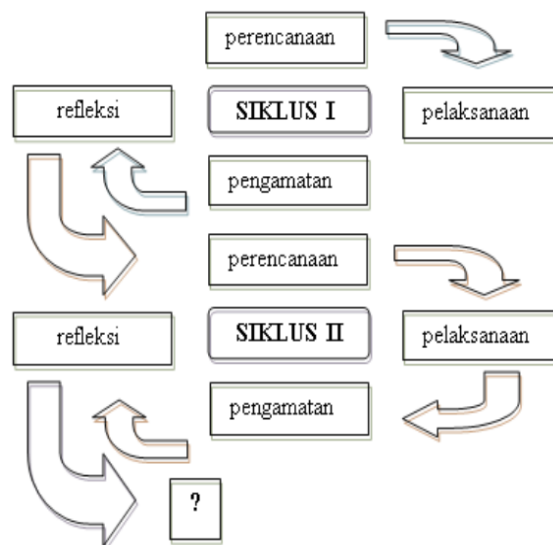
Peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya regulasi pemerintah, fasilitas pembelajaran, tenaga pengajar dan kemampuan individu siswa. Pendidikan formal mengharuskan pengajar untuk tampil sebagai model yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan mampu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat belajar serta kemampuan siswa. Seorang guru harus memiliki kompetensi akademik yang baik sehingga secara percaya diri dapat menghasilkan proses pembelajaran yang baik. Peningkatan kemampuan guru bisa dicapai dengan berbagai cara misalnya guru mengikuti pelatihan penulisan karya ilmiah untuk membantu guru memiliki kemampuan tambahan (Thoharudin et al., 2021), guru mengikuti pelatihan PTK (Somatanaya et al., 2017), guru mengikuti pelatihan penerapan kurikulum merdeka (Hartatik, 2022), penguatan kompetensi pedagogik dan kegiatan penguatan ilmu guru-guru melalui forum MGMP (Danar et al., 2022). Guru yang profesional dapat menciptakan suasana pembelajaran yang disukai oleh para siswa. Pada kasus ini, peran guru ini dapat dicontohkan misalnya guru melakukan penguatan literasi dan numerasi dengan memanfaatkan teknologi saat pembelajaran (Darwanto et al., 2021), pengembangan video pembelajaran untuk digunakan sebagai media pembelajaran (Ardiman et al., 2021), kegiatan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa melibatkan pemerintah (Superman et al., 2020), pemanfaatan pojok baca sebagai media untuk menarik minat baca peserta didik (Bayu et al., 2023) dan pengembangan modul elektronik (Hutabarat et al., 2021). Berbagai langkah telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan berbagai komponen yang dapat secara maksimal membantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peningkatan pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran telah banyak dilakukan misalnya menggunakan berbagai bahan di lingkungan sekitar sebagai bahan pembelajaran (Baunsele et al., 2020), video pembelajaran (Ardiman et al., 2021; Manullang et al., 2023; Rahmandani et al., 2022), modul interaktif (Yuliana et al., 2023), dan media gambar (Kemijan, 2018).

Telah banyak dilakukan pembelajaran memanfaatkan media gambar. Astuti dalam penelitiannya di SDN Negeri 3 Mataram Baru Lampung Timur ditemui bahwa dengan menggunakan media gambar maka kemampuan menyimak para siswa semakin meningkat (Astuti et al., 2022), begitu juga yang terjadi di SDN 28 Dompu bahwa dengan menggunakan media gambar maka kemampuan menulis siswa juga akan semakin meningkat (Hasan, 2021). Hal ini menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan media gambar dalam proses pembelajaran. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa SDI Kobelete dalam memahami materi pelajaran Agama Katolik khususnya materi pokok Perjalanan Hidup Daud. Materi pelajaran ini bersifat naratif sehingga jika menggunakan ceramah, guru cenderung untuk lebih aktif di kelas. Selain itu materi pembelajaran ini belum banyak diteliti dengan penerapan berbagai metode, model maupun strategi pembelajaran. Penggunaan media gambar pada proses

pembelajaran diharapkan mampu membantu siswa memahami secara baik materi yang diajarkan ini karena pada penelitian ini siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga minat belajar siswa akan semakin meningkat.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Secara garis besar PTK merupakan penelitian yang dirancang dan dilaksanakan sebagai bentuk reflektif terhadap proses pembelajaran di kelas yang memberi manfaat untuk dilakukan pengembangan baik itu kurikulum, sekolah, dan proses pembelajaran (Somatanaya et al., 2017). Pada penelitian ini, PTK akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Jika pembelajaran pada siklus pertama belum tuntas maka selanjutnya dilakukan pembelajaran pada siklus kedua. Siklus ketiga juga dapat dilalui jika pada siklus kedua belum tercapai target pembelajaran (KKM). Dalam setiap siklus, penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: 1) perencanaan; 2) Pelaksanaan dan pengamatan; 3) refleksi dan 4) rencana perbaikan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa siswi kelas VI SDI Kobelete tahun ajaran 2023-2024 yang berjumlah 5 orang siswa. Penjelasan rinci terkait desain PTK ini tersaji pada Gambar 1. Pada awal penelitian, peneliti melakukan perencanaan dengan menyiapkan materi pelajaran dan media gambar yang akan digunakan kemudian digunakan metode pembelajaran langsung (*direct instruction*) (Sa'diyah and Zuhdi, 2014). Setelah tahapan persiapan dianggap sudah baik, selanjutnya dilaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran ini guru melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran. tahapan berikutnya adalah dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran menggunakan tes hasil belajar. Nilai tes yang diperoleh kemudian dijadikan acuan untuk dilanjutkan pembelajaran ke tahapan siklus kedua.



Gambar 1. Desain Penelitian (Arikunto, 2010)

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengukur berbagai aktivitas siswa sedangkan lembar tes untuk mengukur kemampuan kognitif siswa terhadap materi yang diajarkan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif untuk melihat skor rata-rata persentase dan ketuntasan hasil belajar siswa (Amin, 2022).

Data observasi diukur menggunakan rumus Persamaan 1.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

dimana P adalah persentase indikator, f adalah jumlah skor yang diperoleh dan N adalah jumlah skor maksimum tiap indikator. Hasil rata-rata pengamatan guru terhadap aktivitas siswa dibuat rentangan kriteria 82-100% dikategorikan sangat aktif, 63-81% dengan kategori aktif, 44-62% dinyatakan cukup aktif, 25- 43,0 dengan klasifikasi kurang aktif, dan 0-24% dinyatakan tidak aktif.

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\% \quad (2)$$

Untuk penentuan ketuntasan belajar siswa digunakan rumus Persamaan 2, dengan kriteria penilaian $\geq 80\%$ dinyatakan sangat tinggi, 60-79% dikategorikan tinggi, 40-59% diklasifikasikan sedang, kategori rendah untuk persentase 20-39% dan sangat rendah untuk persentase $<20\%$ (Sa'diyah and Zuhdi, 2014).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian terkait keaktifan siswa secara personal untuk setiap aspek yang diamati pada penelitian ini tertuang pada Tabel 1. Berdasarkan data Tabel 1, terlihat bahwa para siswa mengalami perubahan keaktifan pada dua siklus pembelajaran yang diterapkan ini. perubahan yang paling nampak terlihat pada siswa nomor 1, yang mengalami perubahan keaktifan dari cukup aktif menjadi aktif. Siswa nomor 2 dan 4 tidak banyak menunjukkan adanya perubahan besar dalam diri mereka terkait keaktifan. Siswa nomor 3 dan 5 mengalami perubahan keaktifan dari aktif menjadi sangat aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan alat bantu atau media mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa yang awalnya tidak begitu aktif akan menjadi aktif dalam pembelajaran.

Tabel 1. Data observasi personal siswa

No	Nama	Siklus I		Siklus 2	
		%	Kualifikasi	%	Kualifikasi
1	David Hurint	58,30%	Cukup	75%	Aktif
2	Hilarius Kause	66,70%	Aktif	79%	Aktif
3	Kafara Guntur	75%	Aktif	87,50%	Sangat
4	Lois Bria	62,50%	Aktif	75%	Aktif
5	Mutiara Fay	75%	Aktif	87,50%	Sangat

Hasil penelitian untuk keaktifan siswa yang memuat 6 aspek yang diamati tersaji pada Tabel 2. Pada aspek kesiapan mengikuti pembelajaran, untuk siklus I terdapat 50% siswa yang benar-benar serius mengikuti pembelajaran karena mereka teramati adalah telah berpakaian rapi, membawa perlengkapan pembelajaran berupa buku catatan, pensil atau bullpen dan sedangkan sisanya data 50% menunjukkan tidak semua indikator pada aspek pengamatan tersebut teramati. Pada saat dilakukan pembelajaran siklus II terlihat bahwa terjadi peningkatan kualifikasi aktivitas siswa dimana sudah 4 orang atau 67% siswa telah menunjukkan semua indikator yang mewakili aspek persiapan mengikuti pembelajaran.

Untuk aspek menyimak penjelasan guru, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pada siklus pertama hanya 4 orang (67%) yang serius memperhatikan penjelasan siswa sedangkan satu siswa tidak begitu serius menyimak penjelasan guru. Ketika dilakukan pelaksanaan siklus kedua maka terlihat keenam siswa (100%) serius menyimak penjelasan guru. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perhatian siswa pada siklus kedua. Pada aspek mengamati gambar yang disiapkan oleh guru, pada siklus I nampak 4 orang siswa (67%) mengamati dengan baik namun meningkat menjadi 83% (5 orang) pada siklus kedua.

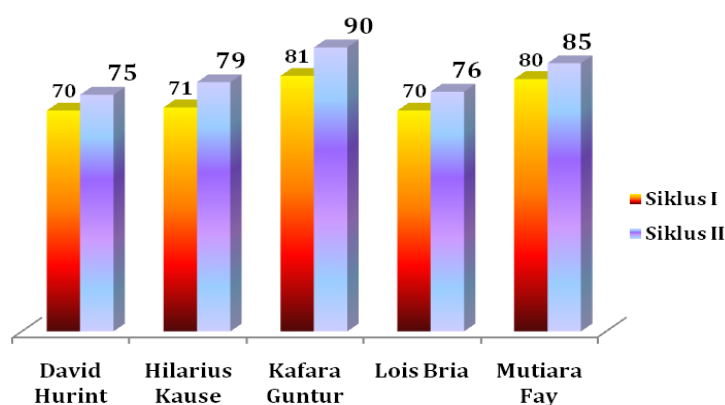
Aspek menceritakan ulang gambar yang diamati, nampak bahwa tidak ada perubahan yang dimiliki oleh para siswa dimana pada siklus I dan II hanya 3 orang yang teramati mampu menceritakan ulang gambar dengan baik. Jika dilihat lagi terkait aspek keseriusan dan keaktifan dalam pembelajaran maka pada siklus satu hanya 3 orang yang teramati aktif dikategorikan cukup baik kemudian meningkat menjadi aktif dengan total siswa yang teramati serius dan aktif bertanya di kelas sebanyak 4 orang. Untuk aspek terakhir terakrit respon terhadap tugas, diketahui pada siklus teramati 5 orang serius memperhatikan arahan tugas dan menjadi 100% aktif ketika pembelajaran memasuki siklus II.

Dari suasana yang dirasakan oleh guru bahwa para siswa terkadang mengalami suasana bosan ketika belajar sehingga hal ini diduga menjadi salah satu penyebab belum semua siswa menunjukkan sikap aktif belajar yang tinggi. Data Tabel 2 menunjukkan bahwa pada siklus I

keaktifan total siswa di kelas adalah cukup aktif namun kemudian berubah menjadi aktif pada siklus II.

Tabel 2. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa per aspek menggunakan media gambar

No	Aspek yang dinilai	Siklus I			Siklus II		
		Jumlah Siswa	%	Kualifikasi	Jumlah Siswa	%	Kualifikasi
1	Kesiapan mengikuti pelajaran	3	50%	Cukup	4	67%	Aktif
2	Menyimak penjelasan guru	4	67%	Sangat	6	100%	Sangat
3	Menyimak gambar yang diberikan	4	67%	Aktif	5	83%	Sangat
4	Menceritakan ulang gambar yang diamati	3	50%	Cukup	3	50%	Cukup
5	Keaktifan saat pembelajaran berlangsung	3	50%	Cukup	4	67%	Aktif
6	Menyimak tugas	5	83%	Sangat	6	100%	Sangat
Rata-rata			61%	Cukup		78%	Aktif



Gambar 2. Perbandingan nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan II

Berdasarkan data Gambar 2, dapat dilihat bahwa untuk kelima siswa yang diajarkan menggunakan media gambar, terlihat pada penelitian ini terjadi peningkatan nilai siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran seperti media maka siswa dapat mengalami peningkatan pemahaman.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini diawali dengan mempersiapkan semua perangkat yang penting untuk digunakan pada proses pembelajaran. Silabus dan RPP sudah disiapkan oleh peneliti untuk memperlancar kegiatan penelitian ini. Kegiatan pra penelitian dilakukan dengan memberikan informasi terkait semua aturan yang akan digunakan pada proses pembelajaran khususnya pada penelitian ini. Peneliti sendiri telah mengetahui karakter para murid sehingga akan sangat baik jika pembelajaran yang dirancang menggunakan alat bantu. Media bantu yang disiapkan adalah gambar. Untuk materi pelajaran ini, "Perjalanan Hidup Daud" adalah suatu materi yang bersifat naratif sehingga siswa perlu untuk memahami secara baik sehingga tidak terjadi kesalahan konsep. Agar siswa mampu memahami secara baik maka peneliti menyiapkan media gambar. Gambar yang disiapkan kemudian dibagi ke para siswa untuk diamati secara cermat. Setelah tahapan pengamatan maka para siswa diminta untuk menceritakan kembali gambar yang telah mereka amati tersebut. Terlepas dari gambar yang diberikan, guru sejatinya mengajarkan secara langsung kepada para siswa, kemudian setelah menjelaskan materi tersebut maka siswa akan diminta untuk secara mandiri menafsirkan gambar yang diberikan.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti melibatkan seorang observer untuk mengamati keaktifan para siswa di kelas. Pengamatan meliputi 6 aspek yang penting yaitu pada tahapan pendahuluan, pelaksanaan dan penutup. Terlihat pada saat observasi bahwa kesiapan para siswa menjadi penting untuk menghadapi proses pembelajaran. Misalnya ditemui bahwa untuk kesiapan pembelajaran hanya 3 orang yang secara lengkap menyiapkan peralatan

belajar dan berpenampilan rapi. Sedangkan ada 2 siswa yang tidak lengkap peralatan pembelajaran yang mereka bawa ke kelas. Untuk aspek pengamatan terhadap penjelasan guru ada siswa yang terlihat mengantuk sehingga hanya 4 orang yang serius mengikuti penjelasan guru. Pada saat gambar diberikan kepada para siswa nampak antusiasme para siswa meningkat untuk mengamati gambar yang diberi. Dua siswa terlihat tidak mengamati dengan baik.

Setelah melewati siklus I, peneliti dan observer melakukan komunikasi terkait semua perbaikan yang harus disiapkan untuk tahapan siklus II. Kendati pada siklus I, keaktifan siswa hanya sebatas kategori cukup namun terlihat sudah ada semangat belajar yang ditunjukkan para siswa. Walaupun demikian, terlihat jelas bahwa pada siklus II sudah terlihat adanya perubahan positif dari para siswa terkait dengan aspek pengamatan yang dinilai dalam proses pembelajaran. Rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus II adalah 78% yang dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap yang lebih ilmiah yang ditunjukkan oleh para siswa. Setelah dilakukan analisis terhadap keaktifan siswa, maka selanjutnya dilakukan penilaian terhadap tes hasil belajar berupa pemberian ulangan harian untuk siklus satu dan dua. Diketahui bahwa untuk pelajaran agama katolik ini, nilai KKM yang ditentukan di SDI Kobelete adalah 75. Berdasarkan data Gambar 2, pada siklus I terdapat 3 orang siswa yang mendapat nilai ulangan di bawah dari KKM yang ditentukan. Hal ini membuat guru berupaya maksimal untuk mencari tahu kekurangan yang dimiliki ketika berada pada siklus I. Melalui pembelajaran yang bersifat persuasif kemudian, para siswa diberikan pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan dan hasil yang diperoleh adalah pada tahapan siklus II terlihat bahwa kelima siswa ini telah memenuhi KKM yang ditentukan. Peningkatan nilai ini juga disebabkan karena penguatan moril yang selalu oleh guru kepada para siswa sehingga mereka lebih percaya diri dalam pembelajaran. Pada siklus I terdapat 40% siswa yang mencapai KKM namun 60% sisanya belum mencapai KKM. Sedangkan setelah melewati siklus II ditemui bahwa 100% siswa sudah melampaui nilai KKM yang ditetapkan tersebut. Nilai rata-rata kelas yaitu 74,4 pada siklus I meningkat menjadi 81 pada siklus II.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, media gambar sangatlah membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Materi yang bersifat naratif dapat dengan mudah dipahami dengan bantuan media gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar maka keaktifan siswa yang teramati pada siklus I sebesar 61% dengan kategori cukup aktif mengalami peningkatan keaktifan menjadi 78% dengan kategori aktif pada siklus II. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 40% dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I adalah 74,4 dan untuk siklus II adalah 81.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar para guru harus menyiapkan berbagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran karena pemanfaatan media dapat menyebabkan keaktifan belajar siswa dalam kelas semakin meningkat dan akan berakibat pada terjadinya peningkatan hasil belajar. Media pembelajaran yang digunakan dapat berupa media visual maupun audio visual.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, M., 2022. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA melalui Model Pembelajaran Picture And Picture. *ainj* 3, 72–79. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.120>
- Angkotasan, S., Watianan, S., 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kampus STIA Alazka Ambon. *Komunitas* 4, 42–50. <https://doi.org/10.30598/komunitasvol4issue2page42-50>

- Ardiman, K., Tukan, M.B., Baunsele, A.B., 2021. Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Praktikum Dalam Pembelajaran Daring Materi Titration Asam Basa Kelas XI SMAN 5 Pocoranaka. *Jurnal Beta Kimia* 1, 22–28. <https://doi.org/10.201185/jbk.v1i1.5130>
- Astuti, S., Ainiyah, N., Vinurika, A., 2022. Penerapan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dalam Mengidentifikasi Unsur Cerita. *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://conference.ut.ac.id/index.php/psapbin/article/view/1123>.
- Bayu, R.A., Setria, S.U.R., Isti, I.M., 2023. Pemanfaatan Pojok Bacaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN Pilang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 4, 445–452. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/834/661>
- Danar, D., Dasna, I.W., Wijaya, H.W., Farida, N., Arrazi, U.S., Sari, M.F., Sutrisno, S., 2022. Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru MGMP Kimia SMA dan SMK Kabupaten Malang dengan Penguatan Materi Kimia dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah. *Creat J. Cumn Enga* 5, 1356–1367. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5760>
- Darwanto, D., Khasanah, M., Putri, A.M., 2021. Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran di Sekolah (Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Jurnal Eksponen* 11, 25–37. <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/eksponen/article/view/381>
- Doyan, A., Susilawati, S., Hikmawati, H., 2020. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Pada Matakuliah Fisika Kuantum Bagi Mahasiswa Calon Guru. *ORBITA* 6, 278. <https://doi.org/10.31764/orbita.v6i2.2819>
- Hartatik, S., 2022. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui In House Training (IHT) Di SDN Tlekung 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)* 1, 318–339. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/86>
- Hasan, H., 2021. Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *ainj* 2, 169–175. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.99>
- Herdiansyah, D., Kurniati, P.S., 2020. PEMBANGUNAN SEKTOR PENDIDIKAN SEBAGAI PENUNJANG INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KOTA BANDUNG. *Agregasi* 8. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.2765>
- Hutabarat, P.M., Sanova, A., Syamsurizal, S., 2021. Modul Elektronik Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Ikatan Kimia. *OJPK* 5, 178–187. <https://doi.org/10.19109/ojpk.v5i2.9471>
- Kemijan, 2018. Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengidentifikasi Hewan Yang Hampir Punah Bagi Kelas VI Di SD Inpres 48 Kasim Sele. *BIOLEARNINGJOURNAL* 5, 35–40. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbiolearning/article/view/274>
- Manullang, M.Br., Sitohang, T., Sitorus, P.J., Saragih, R.B., 2023. Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube APHD Channel Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Journal on Education* 6, 262–270. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2939/2486>
- Mayasari, M., 2023. Analisis Penerapan Teknologi dalam Pendidikan dan Dampaknya terhadap Kesehatan di Lingkungan Sekolah. *joe* 6, 93–100. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2916>
- Rahmandani, S.N., Idris, M., Ayurachmawati, P., 2022. Pengembangan Video Pembelajaran Membaca Permulaan Untuk Siswa Kelas I SD Negeri 90 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5571>

- Sa'diyah, S., Zuhdi, U., 2014. Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Diri Sendiri Siswa Kelas II SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto 02. <https://core.ac.uk/download/pdf/230631489.pdf>
- Somatanaya, A.A.G., Herawati, L., Wahyuningsih, S., 2017. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Peningkatan Karier Guru-Guru Sekolah Dasar Kota Tasikmalaya. Jurnal Pengabdian Siliwangi 3. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jps/article/view/218>
- Superman, S., Purmintasari, Y.D., Agustina, R., 2020. Penguatan Literasi Di Sekolah. GERVASI 3, 230. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i2.1505>
- Thoharudin, M., Huda, F.A., Suryadi, T., 2021. Meningkatkan Semangat Menulis Dan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru Se-Kecamatan Suhaid, Kapuas Hulu. ALTRUIS 3, 70–75. <https://doi.org/10.24071/aa.v3i2.3208>
- Yuliana, V., Copriady, J., Erna, M., 2023. Pengembangan E-Modul Kimia Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik Menggunakan Liveworksheets pada Materi Laju Reaksi. JIPK 17, 1–12. <https://doi.org/10.15294/jipk.v17i1.32932>